

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN IBADAH SHALAT
BAGI PESERTA DIDIK KELOMPOK B RA MUSLIMAT NU GULON 1
SALAM MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

WIDIYANINGSIH

NIM : 12485238

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiyaningsih

NIM : 12485238

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Mei 2014

Yang menyatakan



Widiyaningsih

NIM.12485238

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Widiyaningsih

NIM : 12485238

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2014

Pembimbing


Drs. Refik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0113/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN IBADAH SHALAT BAGI PESERTA DIDIK KELOMPOK B
RA MUSLIMAT NU GULON 1 SALAM KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widiyaningsih

NIM : 12485238

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Maefmonah, M.Ag.

NIP. 19730309 2002 12 2 006

Penguji II

Sri Purwati, S.Psi. M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 04 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS Al An’am 162)¹



¹Departement Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. ALWAAH, 1993)

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Widiyaningsih."Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam pembelajaran ibadah shalat peserta harus dilibatkan langsung. Dalam arti peserta didik harus melakukan sendiri gerakan – gerakan dalam shalat, jika pembelajaran tidak melibatkan peserta didik secara langsung maka akan berpengaruh terhadap penguasaan materi, sehingga berpengaruh juga terhadap pemahaman tentang ibadah shalat bagi peserta didik. Di RA Muslimat NU Gulon 1 pembelajaran materi ibadah shalat masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Untuk mengatasi masalah tersebut hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih dapat mengingat dan memahami yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi di RA Muslimat NU Gulon 1, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan ibadah shalat peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi di RA Muslimat NU Gulon 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengambil latar belakang RA Muslimat NU Gulon 1 yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 kecamatan Salam Kabupaten Magelang adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan harian (RKH) yaitu : (1) Guru menjelaskan tentang urutan shalat. (2) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok berdasar jenis kelamin. (3) Guru memberikan contoh gerakan shalat (4) Peserta didik memperhatikan guru dengan baik. (5) Peserta didik mempraktekkan shalat fardhu. (6) Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyuruh peserta didik mempraktekkan shalat fardhu secara individu. 2. Hasil penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mempraktekkan shalat. Dalam kegiatan itu tampak peserta didik sudah mampu mengurutkan dan melakukan gerakan dengan benar serta hafal bacaan shalat. Peningkatan itu ditandai dengan adanya nilai praktek ibadah shalat yaitu dari pra siklus 31,25 % kemudian setelah pelaksanaan pada siklus I prosentase meningkat menjadi 56,25% sampai siklus II prosentase mengalami peningkatan mencapai 75 %.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah member taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* Pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Rofik, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Radino, M.Ag., selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Peserta didik kelompok B.1 RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang yang telah bersedia menjadi obyek penelitian ini, beserta segenap dewan guru RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang atas bantuan yang telah diberikan.
6. Kepada ibuku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberi motivasi, serta membimbingku dengan ketulusan.
7. Kepada suamiku tercinta Edi Purwanto, kedua putra putraku tersayang Akbar Bintang Awaluna dan Adzkia Samha Saufa, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang dengan ketulusan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 April 2014

Penyusun

Widiyaningsih

NIM. 12485238



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Tindakan.....	17
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II. GAMBARAN RA MUSLIMAT NU GULON 1	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	31
C. Visi, Misi, Sasaran Mutu.....	33
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	34
E. Saran dan Prasarana.....	39

BAB III. ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Deskripsi Tindakan Prasiklus.....	42
2. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan Tindakan.....	49
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	51
3. Deskripsi Tindakan Siklus II.....	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan.....	54
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	55
B. Analisis Penelitian dan Pembahasan.....	56
1. Analisis Penelitian Tindakan Siklus I.....	56
2. Analisis Penelitian Tindakan Siklus II.....	57

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Susunan pengurus RA Mulismat NU Gulon 1.....	33
TABEL 2.2 : Daftar pengajar.....	35
TABEL 2.3 : Jumlah siswa menurut Rombel	36
TABEL 2.4 : Nama siswa menurut rombel kel B.....	37
TABEL 2.5 : Nama siswa menurut rombel kel A.....	38
TABEL 2.6 : Perlengkapan penunjang.....	40
TABEL 3.7 : Hasil Evaluasi prasiklus.....	44
TABEL 3.8 : Rekapitulasi hasil pengamatan prasiklus.....	44
TABEL 3.9 : Lembar penilaian siklus I.....	57
TABEL 3.10 : Rekapitulasi hasil pengamatan siklus I.....	58
TABEL 3.11 : Lembar penilaian siklus II.....	60
TABEL 3.12 : Rekapitulasi hasil pengamatan sikklus II.....	61
TABEL 3.13 : Daftar nilai praktek pra siklus, siklus I, siklus II.....	63
TABEL 3.14 : Rekaitulasi hasil belajar prasiklus,siklus I, siklus II.....	64



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Model penelitian oleh Kemmis Taggart.....	26
GAMBAR 3.2 : Gerakan takbir siklus I.....	86
GAMBAR 3.3 : Gerakan sujud siklus I.....	86
GAMBAR 3.4 : Gerakan rukuk siklus I.....	87
GAMBAR 3.5 : Gerakan takbir siklus II.....	87
GAMBAR 3.6 : Gerakan rukuk siklus II.....	88
GAMBAR 3.7 : Gerakan sujud siklus II.....	88
GAMBAR 3.8 : Gerakan duduk tasahud siklus II.....	89
GAMBAR 3.9 : Evaluasi praktek sendiri.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:RKH.....	71
Lampiran II	: Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran III	: Hasil Wawancara.....	78
Lampiran IV	: Pedoman Observasi Siklus I.....	79
Lampiran V	: Hasil Observasi Siklus I.....	80
Lampiran VI	: Pedoman Observasi Siklus II.....	82
Lampiran VII	: Hasil Observasi Siklus II.....	83
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	85
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian.....	86
Lampiran X	: Foto – Foto Kegiatan.....	87
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran XII	: Bukti Seminar Proposal	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat merupakan salah satu realisasi dari ketaqwaan dari seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horisontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Kuajiban Shalat ini sangat penting maka perlu dibiasakan dalam diri anak untuk membiasakan diri menjalankan ibadah shalat sejak dini. Jika pendidikan shalat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak yang kuat, sehingga diharapkan akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada setiap anak sejak usia dini, hal ini wajib diberikan kepada setiap orang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Hal ini sesuai yang tercantum dalam Permendiknas NO. 22 tahun 2006, yang berisi bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai seorang muslim, maka wajiblah orang tua mendidik anaknya agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata – mata hanya beribadah kepada Allah .² Hal ini dijelaskan dalam Al – Quran surat AD – Dzariat (51) ayat 56 yang artinya “*Dan Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada – Ku* “

Wajib mengajari putra putri ketika masih kecil , agar terbiasa melaksanakannya tatkala besar. Karena Rosululloh bersabda dalam hadits yang shahih yang artinya “*Ajarilah anak – anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah (karena meninggalkannya) tatkala berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka.*” (Shahih , lihat shahihul jami’ karya Al Albani.³

Cara mengajarnya adalah dengan berwudlu dan shalat dihadapan mereka serta mengajak mereka shalat bersama di masjid serta memberikan semangat kepada mereka untuk mengajak mereka untuk membaca buku tuntunan shalat, agar seluruh keluarga mengetahui hukum – hukum shalat.

¹ *Lampiran permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi (Jakarta : Dinas Pendidikan, 2007), hlm. 1*

² *Atang Abd. Hakim, et.al, Metodologi Studi Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 210*

³ *Muhammad Bin Jamil Zainu, Mencetak Anak Shalih (Yogyakarta: Pustaka Alhaura, 2011) hlm.54*

Inilah yang dituntut dari kedua orang tua. Segala kekurangan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah.⁴

Hal ini senada dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam yakni membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berrakhlak mulia. Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara kaffah sehingga tercermin dalam dirinya ketinggian akhlak. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah SWT selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkan.⁵

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan di keluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau yang dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya.

Proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi proses perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai

⁴ *Ibid.*, hlm 54

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 49

harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya yang telah ada. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi usaha siswa itu sendiri.⁶

Disini Guru TK mempunyai peran penting dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat. Tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau pengetahuan intelektual anak didik saja, akan tetapi berusaha membentuk batin dan jiwa agama yang baik. Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan kepada semua peserta didiknya, sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif dan aktif dari proses belajar itu. Untuk pembelajaran di sekolah terutama tingkat taman kanak – kanak, mereka diberikan kegiatan belajar yang memuat aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan cara belajar sambil bermain.

Dari aspek psikomotorik anak pada masa kanak – kanak awal telah mampu mengontrol gerakannya sehingga untuk mengontrol gerakan – gerakan shalat anak telah mampu melakukannya. Oleh karena itu guru dalam mendidik dapat untuk membiasakan anak bersama – sama ibadah shalat. Dari sini akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif dan mereka dapat tumbuh menjadi insan - insan yang bertaqwa kepada Alloh SWT.

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 1995) hlm. 117

Memberikan pembelajaran ibadah shalat bagi anak usia ini tidaklah mudah. Seorang guru haruslah pandai – pandai mencari perhatian peserta didiknya. Karena pada usia tersebut anak masih cepat merasa bosan.

Pemilihan metode yang yang dilakukan guru haruslah tepat. Metode yang kurang tepat digunakan tidak akan mencapai sasaran seperti yang diinginkan. Pembelajaran ibadah shalat memerlukan metode yang menarik perhatian peserta didik serta mempermudah untuk mereka pahami. Metode yang sesuai digunakan dalam pembelajaran shalat salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode ini dalam prakteknya menirukan gerakan serta menirukan bacaan secara berulang – ulang, sehingga peserta didik mampu melakukan gerakan serta mengurutkan gerakan dengan benar dan hafal bacaan shalat.

Dalam beberapa tahun terakhir ini peserta didik RA Muslimat NU belum bisa mengikuti pembelajaran tentang ibadah shalat dengan baik, dikarenakan metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan menghafal tanpa mempraktekkan secara langsung. Dengan demikian hasil yang diperoleh kurang maksimal yaitu mengurutkan gerakan beserta hafalan bacaan shalat serta melakukan gerakan dengan benar.

Dalam melakukan gerakan shalat masih banyak sekali kesalahan – kesalahan seperti gerakan sujud yang seharusnya tangan memegang lutut tetapi memegang kaki bagian bawah, pada gerakan sujud yang seharusnya

kaki mancak tetapi tidak dan masih banyak hal hal yang tidak sesuai dengan ketentuan – ketentuan dalam shalat. Dalam hal urutan gerakan pun masih banyak yang salah seperti setelah melakukan takbirotul ikhram yang seharusnya rukuk dulu namun ada juga yang sujud, kemudian sujud yang seharusnya dua kali hanya dilakukan sekali.⁷ Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak pernah mengajari putra – putrinya untuk melaksanakan shalat dirumah.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Tahun pelajaran 2013/2014
2. Bagaimana hasil peningkatan ketrampilan ibadah shalat peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang melalui metode Demonstrasi?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik

⁸ Hasil wawancara dengan wali murid

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran praktek ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui hasil peningkatan ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi semua guru atau tenaga pendidik tentang metode demonstrasi.
- 2) Membantu dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ketrampilan ibadah shalat.
- 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih dan menentukan strategi dan menentukan strategi serta metode pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan otokritik terhadap peneliti yang ada, mengenai kelebihan dan kekurangannya,

sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang penulis susun.

Beberapa peneliti yang sudah teruji keshahihannya diantaranya meliputi :

Skripsi Saudara Tri Hadiyati, NIM 09411168 yang berjudul *“Peningkatan motivasi Belajar PAI Materi Sholat Melalui Penerapan Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelompok B BA Aissyiyah Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”*. Skripsi Program S1 Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus dengan prosentase sebesar 32% mengalami peningkatan pada siklus I prosentase menjadi 48% dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II prosentase menjadi 74% . Serta mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III dengan prosentase 90%.⁹

⁹ Tri Nurhidayati, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Materi Shalat melalui Penerapan Strategi Modeling The Way Pada Siswa Kelompok B BA Aisyah Polengan Kec. Srumbung Kab. Magelang”, *Skripsi* Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Shalat Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Triyagan 1 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Melalui Strategi Modeling Way*”, ditulis oleh Amirah Jurusan PAI, Fakkultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universiatas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terbit Tahun 2011. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada pra siklus dengan prosentase 65,47% mengalami peningkatan pada siklus I menkadi 67,61% dan meningkat lagi pada penelitian tindakan kelas pada siklus II prosentase menjadi 70,95% dan pada siklus III mengalami peningkatan juga prosentase menjadi 76,66%.¹⁰

Skripsi yang berjudul “*Tinjauan Psikologis Terhadap Kandungan Hadist Perintah Shalat Bagi Anak Usia 7 dan 10 Tahun*”. Ditulis Oleh Yahya jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terbit tahun 2004. Masalah dalam skripsi ini adalah pentingnya pemahaman tentang hadis perintah shalat sejak usia dini yang dikaitkan dengan aspek psikologis. Skripsi ini menggunakan metode literatur dengan menggunakan bahan pustaka sebagai sumber penelitian.¹¹

¹⁰ Amirah , “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Shalat Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Triagan 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Melalui Strategi Modeling The Way”, *Skripsi* Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

¹¹ Yahya, “ Tinjauan Psikologis Terhadap Kandungan Hadist Perintah Shalat Bagi anak Usia 7 dan 10 Tahun”, *Skripsi* Program S1 Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta ,2004

Dari ketiga penelitian diatas semua membahas materi tentang Shalat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah materi tentang Shalat, metode yang digunakan yaitu metode Demontrasi serta subyek penelitiannya adalah siswa Taman kanak – Kanak. Fokus Penelitiannyapada ketrampilan ibadah Shalat siswa yaitu mengurutkan dan melakukan gerakan shalat secara benar serta hafal bacaan shalat.

E. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu stragegi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengar yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode Demonstrasi juga dapat dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakanyang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini digunakan untuk sesuatu atau gerakan untuk dicontoh atau ditirukan.¹²

Didalam Kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak cukup dimengerti oleh anak apabila hanya disampaikan dengan penjelasan verbal, tetapi perlu penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu cara kerja berupa tindakan atau gerakan. Contohnya dalam gerakan shalat.

¹² Winda Gunarti, dkk., *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka ,2010) hlm. 93

Dalam penguasaan ketrampilan, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru menunjukkan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan (*showing, doing, telling*). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam metode Demonstrasi.¹³

Menurut Zakiah Darajat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas atau proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah SAW. Sebaliknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut, guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.¹⁴

Melalui kegiatan Demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga anak lebih paham tentang mengerjakan sesuatu.

a. Manfaat Metode Demonstrasi

¹³ *Ibid.*, hlm 94

¹⁴ [http:// Nafiday.blogspot.com/2010/04/metode-demonstrasi.html](http://Nafiday.blogspot.com/2010/04/metode-demonstrasi.html) diunduh tanggal 22 juni

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian anak lebih dapat dipusatkan
- 2) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil lebih melekat dalam diri anak.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan studi wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode Demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan.

Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak.
- 2) Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas.
- 3) Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru.¹⁵

c. Kelebihan metode Demonstrasi

¹⁵*Ibid* ., hlm .96

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya sesuatu proses atau kerja sesuatu benda/peristiwa.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan–kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
- 4) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
- 5) Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen
- 6) Mengurangi kesalahan–kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba lagi.¹⁶

d. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda/peristiwa yang akan ditunjukkan karena jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas.
- 2) Tidak semua benda/peristiwa bisa didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang akan didemonstrasikan
- 4) Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan peserta didik menjadi lupa, dan materi pelajaran tidak akan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 97

bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁷

e. Langkah – langkah Metode demonstrasi

- 1) Guru Menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah gerakan apa yang akan dilakukan.
- 2) Guru memperlihatkan gambar tentang gerakan – gerakan yang akan dilakukan.
- 3) Guru memperagakan gerakan apa yang yang harus dilakukan, dan peserta didik mengamati dan memperhatikan.
- 4) Guru meminta peserta didik menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru secara bersama – sama oleh guru.
- 5) Guru menyuruh peserta didik , satu persatu untuk menirukan gerakan yang telah dilakukan oleh guru, dan murid yang lain memperhatikan.

2. **Ibadah Shalat**

Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut syariat: ucapan – ucapan dan gerakan – gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam Islam shalat menempati bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual , menuju Allah SWT yang ia lakukan pada waktu – waktu tertentu setiap harinya. Dalam shalat ia melepaskan kesibukan duniawi, berkonsentrasi untuk

¹⁷ Ibid., hlm. 99

bermunajat, memohon petunjuk serta mengharap pertolongan dan kekuatan dari-Nya.¹⁸

Ibadah shalat mempunyai kedudukan tersendiri dari ibadah – ibadah lainnya. Shalat disampaikan secara langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya , seseorang yang melakukan shalat berhadapan dan berhubungan (berkomunikasi) langsung dengan Allah. Karenanya shalat itu merupakan mijrajnya orang – orang Islam. Dengan menunaikan shalat berarti mereka melakukan mijraj, langsung berkomunikasi dan menghadap sujud keharibaan Allah SWT.Sedang fungsi dan peranan shalat bagi orang Islam dalam kehidupannya sehari – hari telah diungkap Allah dalam Al Quran surah Al Ankabut 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِإِذْ
الصَّلَاةِ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) ,Dan dirikanlah shalat , sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan – perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah

¹⁸ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis* (Bandung : Mizan Media Utama, 2005)hlm. 105

lebih besar keutamaannya dari ibadah – ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁹

Shalat mempunyai kedudukan tersendiri dari ibadah lainnya. Shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW.

Dalam Hadistnya Nabi Mengatakan :

Artinya : “ Shalat itu tiang agama barang siapa mengerjakannya berarti menegakan agama, siapa yang meruntuhkannya berarti ia merobohkan agama.”²⁰

Allah berfirman dalam surat An Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat mu ,ingatlah Allah diwaktu berdiri , diwaktu duduk dan diwaktu berbaring .kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa) . Sesungguhnya Shalat itu diwajibkan atas orang yang beriman, menurut waktu yang tertentu.”²¹

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV ALWAAH 1993)

²⁰Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, Hlm 193

²¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV ALWAAH,1993)

Jadi Keterampilan ibadah shalat disini mengandung arti bahwa peserta didik sudah mampu melakukan berbagai gerakan dalam shalat secara baik dan benar menurut tuntunan shalat, juga mampu mengurutkan dengan benar gerakan shalat dari takhbiratul ikhrom sampai salam dengan benar sesuai dengan urutannya, serta mampu menyerasikannya dengan bacaan Shalat dan gerakannya.

3. Keterkaitan Metode Demonstrasi dengan Ibadah Shalat

Menurut Zakiah Darajat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas atau proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ccontoh Rasulullah SAW. Sebaliknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut, guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.²²

Melalui kegiatan Demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga anak lebih paham tentang mengerjakan sesuatu. Kalau

²²<http://Nafiday.blogspot.com/2010/04/metode-demonstrasi.html> diunduh tanggal 22 juni 2014

peserta didik sudah paham maka akan lebih terampil sehingga mudah untuk mengerjakannya.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun pelajaran 2013/2014

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah – kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan

kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang ada kerjanya bersifat kolaboratif.²³

Penelitian Tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian penelitian pada umumnya. Jadi, Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan urutan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulan.²⁴

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Psikologi Pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku yang terjadi pada proses pendidikan.²⁵

2. Waktu dan tempat Penelitian

- a. Tempat penelitiannya di RA Muslimat NU Gulon 1 kecamatan Salam Kabupaten Magelang kelompok B.
- b. Waktu penelitian dimulai bulan Februari dan maret 2014 pada semester 2.

²³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* ((Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada , 2012) hlm. 41

²⁴ *Ibid .*, hlm. 42

²⁵ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2006) , hlm 8

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode subyek penelitian adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.²⁶ Teknik Penelitian subyek yang didalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snow ballsampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data dari informan – informan terpilih yang kaya dengan kasus dan study yang bersifat mendalam. Sebelum sample ini dipilih perlu dihimpun sejumlah informan. Tentang sub – sub urut dan informan – informan didalam usut kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok , tempat , kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informan tentang fenomena yang akan diteliti.²⁷

Tehnik *Snow Ball Sampling* yaitu teknik untuk memperoleh beberapa informandalam organisasiatau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukan teman –teman atau kerabat lainnya sampai peneliti menemukan konstilasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola – pola sosial yang lengkap.²⁸

Subyek yang digunakan sebagai upaya memperoleh data yaitu :

- a. Peserta didik
- b. Wali murid

²⁶*Ibid* ., hlm. 102

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : .PT Remaja Rosda Karya, 2009) hlm. 101

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group,2008) hlm. 139

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau validitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang salah atau yang keliru, artinya tidak mengukur substansi atau isi dari masalah atau topik penelitian, akan menghasilkan data atau informasi yang salah atau keliru dan akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang salah.²⁹

Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotred seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipatif yaitu penulis ikut berperan aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.³⁰ Dalam hal ini yang diobservasi adalah peserta didik kelompok B dalam hal ketrampilan ibadah shalat.

²⁹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 142

³⁰*Ibid.*, hlm. 143

b. Metode Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil, opservasi, peneliti peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.³¹Metode ini digunakan untuk wawancara dengan wali murid beserta peserta didik. Untuk memperoleh data tentang bagaimana kemampuan peserta didik dalam ketrampilan ibadah shalat sebelum pra siklus.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data – data³²

³¹ *Ibid .*, hlm. 157

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , hlm. 122

Metode dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³³

Metode yang dimaksud adalah metode untuk memperoleh data yang berwujud dokumentasi tentang, sejarah, kurikulum, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan catatan praktek ibadah shalat peserta didik RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah teknis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan atau memaparkan data – data yang diperoleh. Mengorganisasikan data, memilah – milahnya, menjadi suatu yang dapat dikelola mensistematikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari. Dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data – data yang telah terkumpul akan dianalisis juga diungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Langkah – langkah dalam analisis data dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data telah, kemudian diadakan reduksi data dengan pembuatan Abstraksi. Abstraksi merupakan usaha pembuatan rangkuman, yaitu inti,

³³ *Ibib.*, hlm. 121

proses dan kenyataan – kenyataan, perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan – satuan. Satuan ini dikategorikan pada langkah berikutnya.

Data yang diperoleh dari masing – masing siklus dijabarkan kemudian dibandingkan dengan siklus – siklus selanjutnya, apakah ada peningkatan atau penurunan tentang ketrampilan ibadah shalat peserta didik.

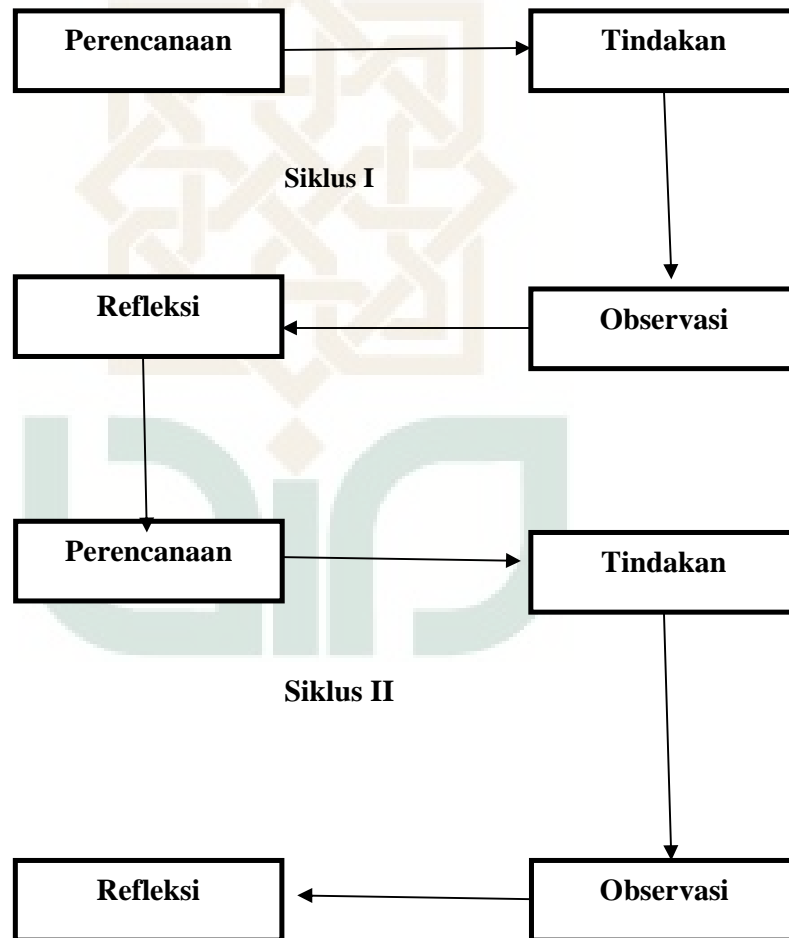
e. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian diperlukan penelitian dan urutan. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk dimanfaatkan guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah sumberganda dan metode ganda. Sumber ganda yakni derajat suatu kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui hasil pengamatan yang dibandingkan dengan data hasil wawancara. Sedangkan metode ganda yakni derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik penumpukan data dan pengecekan beberapa sumber data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama dan diadakan pengecekan ulang

f. Rancangan Penelitian

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas ini rencana dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap , yaitu Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1). Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.
- 2). Peneliti berkolaborasi menyiapkan lembar observasi , dokumentasi, evaluasi dan refleksi.
- 3). Mempersiapkan sarana dan prasara yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar , peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan dengan memberikan penilaian kepada siswa. Hal itu untuk mengetahui bagaimana ketrampilan ibadah shalat siswa pada siklus ini .

c. Refleksi

- 1). Menganalisa hasil observasi untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
- 2). Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada kegiatan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

Penelitian ini berhenti pada siklus II, apabila sampai siklus II ternyata belum ada peningkatan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini tertolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi tersebut tidak cocok bila diterapkan anak usia Taman Kanak – Kanak untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar .

Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menggambarkan tentang gambaran umum RA Muslimat NU Gulon 1, Salam magelang yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana . Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian

Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, penerapan tindakan pada siklus I, Siklus II kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran praktek shalat dengan menggunakan metode demonstrasi di RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

Sedangkan bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran – lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 kecamatan Salam Kabupaten Magelang adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan harian (RKH) yaitu : (1) Guru menjelaskan tentang urutan shalat. (2) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok berdasar jenis kelamin. (3) Guru memberikan contoh gerakan shalat (4) Peserta didik memperhatikan guru dengan baik. (5) Peserta didik mempraktekan shalat fardhu. (6) Evaluasi dilaksanakan dengan cara menyuruh peserta didik mempraktekan shalat fardhu secara individu.
2. Hasil penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik mempraktekan shalat. Dalam kegiatan itu tampak peserta didik sudah mampu mengurutkan dan melakukan gerakan dengan benar serta hafal bacaan shalat. Peningkatan itu ditandai dengan adanya nilai praktek ibadah shalat yaitu dari pra siklus 31,25 % kemudian setelah pelaksanaan pada siklus I prosentase meningkat menjadi 56,25% sampai siklus II prosentase mengalami peningkatan mencapai 75 %.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan , dapat diketahui bahwa dalam praktek pembelajaran praktek shalat sangat efektif menggunakan metode demonstrasi , karena peserta didik akan terbiasa dengan apa yang setiap hari diulang dan diperagakan, sehingga akan membekas didalam hati kemudian akan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar – benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Penerapan metode demonstrasi tidak hanya dapat digunakan dalam praktek ibadah shalat saja, tetapi pada materi lain bisa juga menggunakan metode demonstrasi asalkan guru dapat memilih topik yang sesuai yang diajarkan.
3. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar, hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
4. Kepada semua pihak sekolah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan

pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Dengan terselesainya skripsi ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya.

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tertap peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti kususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, 1995
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Atang Abd. Hakim, Et.al, *Metodologi Study Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : ALWAAH, 1991
- <http://Nafiday.blogspot/2010/04/metode-demonstrasi.html>
- Jusuf Mukthar dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2012
- Lampiran Permendiknas no. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi*, Jakarta : Dinas Pendidikan, 2007
- Muhammad Bin Jamil Zainu, *Mencetak Anak Sholeh*, Yogyakarta: Pustaka Alhaura, 2011
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan model Baru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Dan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010

Lampiran. 1

RKH PRA SIKLUS

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : II/6

TEMA : Pekerjaan
SUB TEMA : Macam

HARI/TGL :Rabu, Februari 2014

WAKTU : 07.30-10.00
Pekerjaan

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	HASIL	PEND. NASIONALISME, KAREAKTER BANGSA,KEWIRAUSAHAAN EKONOMI KREATIF
B 4 Menyebutkan gerakan NAM 73 PTmenghafal bacaan shalat	Kegiatan awal 30 Menit Berdoa Ikrar Salam TJ Menyebutkan gerakan dalam sholat PTmenghafal tentang bacaan shalat		TEKNIK Unjuk kerja Pemberian tugas		Komunikatif Relegius
FM 40 Melipat KOG 4 memasangkan gambar	Kegiatan Inti 60 Menit PT melipat bentuk pecis PT Memasangkan gambar	Kertas warna Majalah	Hasil Karya Hasil Karya		ulet Kreatif
SOSEM 16 Makan bekal sendiri tanpa disuapin SOSEM 1 Bersedia	Istirahat 30 Menit Makan bekal Bermain				Mandiri Bersahabat peduli

bermain dengan teman sebaya SOSEM 7 Berhemat air	Cuci Tangan				lingkungan
SOSEM 12 Melaksanakan tugas yang diberikan guru	Kegiatan Akhir 30 Menit PT Melaksanakan semua kegiatan dengan baik Evaluasi kegiatan sebelumnya Pesan-pesan Berdoa akhir kegiatan		Unjuk kerja		Tanggung jawab

Mengetahui
Kepala RA

Ngresap,
Guru Kelas

Widiyaningsih

Widiyaningsih

RKH SIKLUS I

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : II/9
 HARI/TGL : SELASA/4 MARET 2014
 TEMA : AIR API UDARA
 SUB TEMA : GUNA AIR
 WAKTU : 07.30-10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	HASIL	PEND. NASIONALISME, KAREAKTER BANGSA, KEWIRAUSAHAAN EKONOMI KREATIF
B 8 Mengetahui aturan permainan NAM 73, 72, Menghafal bacaan Shalat	Kegiatan awal 30 Menit Berdoa Ikrar Salam TJ Mengetahui aturan –aturan dalam shalat PT Menghafal bacaan Salat		Unjuk kerja Unjuk kerja		Komunikatif, religius Relegius
NAM 74 Demonstrasi shalat fardhu	Kegiatan Inti 60 Menit Demonstrasi Shalat fardhu -Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok -Guru memberikan contoh gerakan shalat -Bersama guru peserta didik mendemonstrasikan shalat		Demonstrasi		

SOSEM 16 Makan bekal sendiri tanpa disuapin	Istirahat 30 Menit Makan bekal				Mandiri
SOSEM 1 Bersedia bermain dengan teman sebaya	Bermain Cuci Tangan				Bersahabat peduli lingkungan
SOSEM 7 Berhemat air					
KOG 25 Mengelompokkan bentuk	Kegiatan Akhir 30 Menit PT Mengelompokkan peralatan shalat		Hasil karya		Ulet
SOSEM 12 Melaksanakan tugas yang diberikan guru	PT Melaksanakan semua kegiatan dengan baik Evaluasi kegiatan sebelumnya Pesan-pesan Berdoa akhir kegiatan		Unjuk kerja		Tanggung jawab

Mengetahui
Kepala RA

Ngresap,
Guru Kelas

Widiyaningsih

Widiyaningsih

RKH SIKLUS II

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : II/11
 HARI/TGL : SELASA/18 MARET 2014 WAKTU : 07.30-10.00
 TEMA : Alat komunikasi
 SUB TEMA : Cara mempergunakan alat komunikasi

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK TEKNIK	HASIL	PEND. NASIONALISME, KAREKTER BANGSA, KEWIRAUSAHAAN EKONOMI KREATIF
TJ Mengelompokkan peralatan shalat Sosem 25 Berani bertanya dan menjawab	Kegiatan awal 30 Menit Berdoa Ikrar Salam TJ Mengelompokkan alat shalat yang dipakai laki-laki TJ Tentang jumlah rokaat dalam sholat		Unjuk kerja		Komunikatif Komunikatif Relegius
NAM 74, Mendemonstrasikan shalat fardhu	Kegiatan Inti 60 Menit Demonstrasi shalat fardhu -Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok -Guru memberikan contoh gerakan shalat -Bersama guru peserta didik mendemonstrasikan		Demonstrasi		Kerja keras, Relegius

	shalat fardhu				
SOSEM 16 Makan bekal sendiri tanpa disuapin	Istirahat 30 Menit Makan bekal				Mandiri
SOSEM 1 Bersedia bermain dengan teman sebaya	Bermain				Bersahabat
SOSEM 7 Berhemat air	Cuci Tangan				peduli lingkungan
B 13 Menyebut nama benda	Kegiatan Akhir 30 Menit PT Menyebut peralatan sholat Evaluasi kegiatan sebelumnya Pesan-pesan Berdoa akhir kegiatan		Unjuk kerja		Komunikatif

Mengetahui
Kepala RA

Ngresap,
Guru Kelas

Widiyaningsih

Widiyaningsih

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan guna untuk memperoleh data

A. Peserta didik kelompok B

1. Apakah kamu bisa shalat ?
2. Apakah kamu hafal bacaan shalat ?
3. Apakah kamu tahu jumlah rokaat dalam shalat ?
4. Apakah kamu tahu waktu shalat fardhu ?

B. Wali Murid

1. Apakah putra/putri ibu diajari shalat di rumah ?
2. Apakah putra/putri Ibu dibiasakan shalat berjamaah di rumah ?

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Wali Murid

- Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Jumiati : “Belum Bu.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Jumiati : “Tidak Bu, karena Bapaknya pulang malam”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Nunung : “Sudah sedikit – sedikit.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Nunung : “Kadang kadang.”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Yanti : “Belum.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Yanti : “Tidak,”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah hafal bacaan shalat?”
Bu Lala : “Hafal sedikit.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Lala : “Tidak.”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Sholikhah : “Sudah.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Sholikhah : “Iya”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah hafal bacaan shalat?”
Bu Cholifah : “Belum.”
Peneliti : “Apakah Putra ibu tahu urutan-urutan shalat ?”
Bu Siti : “Belum bisa urut bu.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Ru : “Tidak”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Atik : “Belum.”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah hafal bacaan shalat?”
Bu Utari : “Hafal sedikit.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Srinem : “Tidak”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah diajari shalat di rumah?”
Bu Manda : “Sudah.”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah hafal bacaan shalat?”
Bu Dati : “Sudah sedikit.”
Peneliti : “Apakah putra ibu sudah bisa gerakan – gerakan shalat?”
Bu Yamidah : “Sudah bisa.”
Peneliti : “Apakah keluarga Ibu sering melakukan shalat berjamaah?”
Bu Puji : “Tidak.”

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

- Peneliti : “Apakah Kamu bisa shalat?”
Fajar :”Tidak “
Peneliti : “Coba kalau ini gerakan apa dalam shalat namanya?”
Ridwan : “Rukuk”
Peneliti : “Iya benar, Ridwan hafal bacaannya”
Ridwan :”Subhaana Robbial ‘adziimi Wabihamdih”
Peneliti : “Shalat dzuhur ada berapa rokaat?”
Lida : “ Tiga rokaat.”
Ridwan : “Empat rokaat bu.”
Peneliti : “Ya benar.”
Penelit : “Shalat dzuhur dilaksanakan jam berapa?”
Septian : “Jam tiga.”
Peneliti : “Masih salah, siapa tahu?”
Dwi Rizki : “Jam satu.”
Peneliti : “Benar Dwi Rizki”
Peneliti : “Kalau rukuk yang di pegang apanya?”
Bagus : “Lututnya.”
Peneliti :” Setelah rukuk kemudian apa?
Septi : “Sujud.”
Peneliti : “Siapa yang tahu?”
Ridwan : “T’tidal”
Peneliti :” Shalat Subuh berapa rokaat?”
Tian :”dua rokaat.”
Peneliti : “Coba kalau ini gerakan apa dalam shalat namanya?”
Ines : “ Takbir.”
Peneliti : “Benar.”
Peneliti : “Salat subuh jam berapa ?”
Irfan : “ jam 10.”
Peneliti : “Siapa tahu?”
Bagus : “Jam lima.”

Lampiran 4

Pedoman Observasi Siklus I

- 1) Peneliti mengamati peserta didik senang dengan metode demonstrasi
- 2) Peneliti mengamati peserta didik aktif dalam pembelajaran
- 3) Peneliti mengamati hafalan bacaan shalat
- 4) Peneliti mengamati urutan dalam shalat
- 5) Peneliti mengamati gerakan shalat
- 6) Peneliti mengamati peserta didik berani tidak mempraktekan gerakan shalat
- 7) Peneliti mengamati aktifitas yang tidak perlu seperti ngobrol sendiri, bercanda dengan kawan dll.



Lampiran 5

Hasil Observasi Siklus I

NO	NAMA	URUTAN SHALAT	GERAKAN SHALAT	BACAAN SHALAT	NILAI AKHIR	KET
1	Ines K	60	60	65	61	C
2	Bagus T	70	75	80	75	B
3	Nuriska K M	70	75	70	71	B
4	Dwi Rahma	75	75	70	73	B
5	Jenny Fadia	65	65	60	63	C
6	Irfansyah A	75	70	75	73	B
7	Amandha S	70	80	70	73	B
8	Septiana D.N	70	80	65	71	B
9	Septian R. V.	50	60	50	53	D
10	Dwi Riski	80	80	80	80	A
11	Andika M.M.	70	80	65	71	B
12	Siti F.	60	70	60	63	C
13	Fajar Sidiq	50	55	50	51	D
14	M.K. Ridwan	80	80	85	81	A
15	Laras I.	50	50	50	50	D
16	Diva L.	60	60	60	60	C

Keterangan:

Nilai Akhir= $\frac{N.Urutan Shalat + N.Gerakan Salat + N. Bacaan Shalat}{3}$

3

A = 86-100

B = 71-85

C = 56-70

D = 41-55

E = <40

Keterangan Hasil Observasi siklus 1

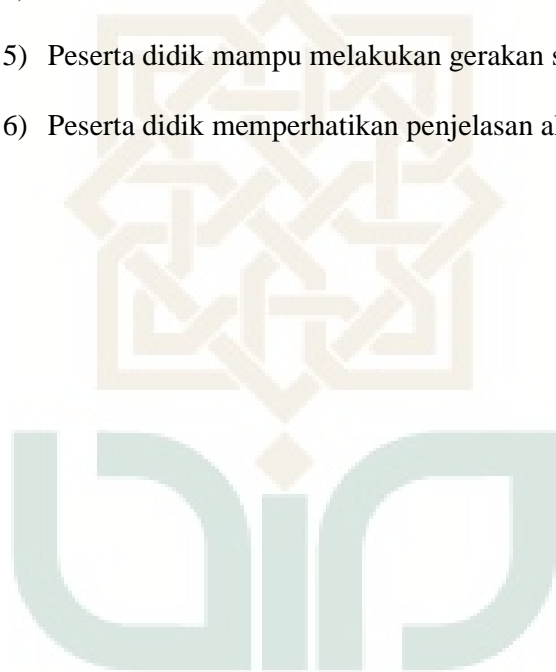
- 1) Peserta didik masih belum begitu mengikuti kegiatan dengan baik
- 2) Masih ada yang belum benar gerakan-gerakan shalat
- 3) Masih ada peserta didik yang belum hafal bacaan shalat
- 4) Peserta didik masih banyak yang berbicara sendiri ataupun bercanda dengan teman sebelahnya



Lampiran 6

Pedoman Observasi Siklus II

- 1) Peserta didik bersemangat dan siap dalam KBM
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- 3) Peserta didik menirukan apa yang diperagakan guru
- 4) Peserta didik hafal bacaan shalat
- 5) Peserta didik mampu melakukan gerakan secara urut dan benar
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan akhir guru



Lampiran 7

Hasil Observasi Siklus II

NO	NAMA	URUTAN SHALAT	GERAKAN SHALAT	BACAAN SHALAT	NILAI AKHIR	KET
1	Ines K	60	65	65	63	B
2	Bagus T	85	85	90	86	A
3	Nuriska K M	85	90	85	86	A
4	Dwi Rahma	75	80	75	76	B
5	Jenny Fadia	70	70	75	71	B
6	Irfansyah A	75	75	75	75	B
7	Amandha S	85	90	85	86	A
8	Septiana D.N	85	95	80	86	A
9	Septian R. V.	60	60	50	56	C
10	Dwi Riski	90	90	90	90	A
11	Andika M.M.	75	80	70	75	B
12	Siti F.	70	70	70	70	B
13	Fajar Sidiq	55	55	50	53	D
14	M.K. Ridwan	95	95	95	95	A
15	Laras I.	50	55	50	51	D
16	Diva L.	60	70	60	63	C

Keterangan:

Nilai Akhir= $\frac{N. Urutan Shalat + N. Gerakan Salat + N. Bacaan Shalat}{3}$

3

A = 86-100

B = 71-85

C = 56-70

D = 41-55

E = <40

Keterangan Hasil Observasi Siklus II

- 1) Pada siklus II ini peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan KBM.
- 2) Waktu yang digunakan untuk praktek sholatpun sudah cukup
- 3) Hafalan bacaan shalatpun sudah mulai tampak
- 4) Peserta didik sudah mampu melakukan gerakan shalat secara urut dan benar
- 5) Peserta didik berani melaksanakan praktek shalat secara berkelompok
- 6) Peserta didik berani melaksanakan praktek shalat sendiri



Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiyaningsih
Tempat tanggal lahir : Magelang, 24 Maret 1976
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ngresap 04/09 Kelurahan GulonKecamatan
Salam Kab. Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN

- | | | |
|------------|-----------------------------|------------|
| 1. Tamatan | SDN Gulon 5 | Tahun 1988 |
| 2. Tamatan | SMPN Gulon | Tahun 1991 |
| 3. Tamatan | SMA Muhammadiyah 1 Muntilan | Tahun 1994 |
| 4. Tamatan | D 2 PGTKI STAINU Temanggung | Tamat 2004 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Magelang, 18 April 2014

Saya yang bersangkutan

Widiyaningsih

Lampiran 9

**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BAKTI WANITA PERWAKILAN KABUPATEN MAGELANG
RA MUSLIMAT NU GULON 1
Ngresap Gulon Salam Magelang**

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :30/P/RA/IV/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala RA Muslimat Nu Gulon 1 menerangkan bahwa :

Nama : Widiyaningsih
NIM : 12485238
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada bulan february dan maret telah melaksanakan penelitian di RA Muslimat NU Gulon 1 untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun pelajaran 2013/2014**”.

Bersama ini kami sampaikan pula bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pihak Fakultas dan Pihak Madrasah.

Demikian Surat Keterangan ini , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 17 April 2014
Kepala RAM NU Gulon 1

Widiyaningsih

Lampiran 10



GB 3.2 Gerakan takbir pada siklus 1



GB 3.3 Gerakan sujud pada siklus 1



GB 3.4 Gerakan rukuk pada siklus 1



GB 3.5 Gerakan takbirotul ikhrom pada siklus II



GB 3.6 Gerakan rukuk pada siklus II



GB 3.7 Gerakan sujud pada siklus II



GB 3.8 Gerakan duduk tasahud pada siklus II



GB 3.9 Pelaksanaan eveluasi praktek sendiri